

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Dalam konteks internalisasi pendidikan berbasis karakter, pembelajaran PJOK memiliki peran penting dalam mata pelajaran tersebut. Masyarakat berasumsi bahwa mata pelajaran PJOK identik dengan pembelajaran berbasis keterampilan olahraga, meskipun pembelajaran PJOK secara khusus fokus pada aspek psikomotor, bukan berarti aspek afektif diabaikan, tetapi tetap dipertahankan dan ditanamkan (Pradana 2021). Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan kegiatan jasmani yang terencana dan teratur untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara menyeluruh, termasuk aspek organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam konteks sistem pendidikan nasional (Dini 2013).

Satu dari harapan pendidikan kesehatan jasmani sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yaitu membentuk karakter yang kokoh dengan bantuan penerimaan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Serta mengembangkan sikap sportif, jujur disiplin, tanggung jawab, gotong royong, mandiri, percaya diri dan demokratis. Menurut pendapat yang telah disebutkan diatas (Kristiyandaru 2010) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran PJOK meliputi: 1) mengembangkan karakter yang tangguh; 2) membentuk kepribadian yang kuat; 3) meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sikap *fair play*, dan keterampilan motorik; dan 4) memahami konsep dan mengisi waktu luang dengan aktivitas fisik. Pendekatan pembelajaran ini juga berfokus pada penguatan perilaku hidup sehat, termasuk aspek kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani.

Sebagai sumber belajar dan fasilitator pembelajaran, guru PJOK memiliki peran penting dalam merancang model pembelajaran yang efektif dan menarik agar siswa dapat mencapai pencapaian pembelajaran yang diharapkan. Konsep “Merdeka Belajar” dalam konteks pembelajaran PJOK memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas sesuai dengan yang disediakan oleh guru untuk membangun tiga pilar pendidikan jasmani: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun, penting juga untuk mencatat bahwa kebebasan dalam

beraktivitas bagi siswa tidak berarti tanpa perencanaan, pemantauan dan evaluasi yang terstruktur oleh guru (Daga 2021). Guru mampu berperan untuk memiliki kemampuan mengatur pedoman atau panduan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Memahami kepribadian siswa adalah esensial bagi seorang guru karena dapat digunakan sebagai panduan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Di sekolah dasar beberapa karakteristik siswa meliputi minat dalam bermain, antusiasme terhadap gerakan, kegemaran bekerja dalam kelompok, dan kecenderungan untuk secara langsung mengungkapkan perasaan atau tindakan. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan perbedaan kualitas individu siswa. Jika tidak, peserta didik harus diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa jika siswa terlibat aktif dalam semua tahap proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda (diferensiasi).

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di era pendidikan abad ke-21, penerapan strategi pembelajaran diferensiasi menjadi sangat signifikan. Meski bukan merupakan konsep baru dalam bidang pendidikan, istilah lain yang sering digunakan untuk menggambarkan pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran diferensial. Menurut Schöllhorn dalam (Herwina 2021) “Pembelajaran diferensial merupakan model pembelajaran aspek motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia”. Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu usaha untuk mengubah pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan menyelesaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Modifikasi tersebut meliputi persiapan pembelajaran, profil pembelajaran dan minat belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Melalui variasi dalam pembelajaran diferensiasi, siswa diberikan peluang untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan memperlihatkan apa yang telah dipelajari. Selain itu, penggunaan pembelajaran diferensiasi sangat dianjurkan sebagai metode pembelajaran karena dapat

memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran sejalan dengan perkembangan kreativitas yang terus berkembang.

Dalam kurun waktu empat bulan yaitu pada tanggal 12 September- 16 Desember 2022, peneliti melakukan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan program internal Universitas Pendidikan Indonesia yaitu program penguatan profesional kependidikan (P3K). Dengan pengamatan pada saat proses kegiatan pembelajaran masih banyak metode pembelajaran yang diberikan yaitu metode konvensional (monoton) sehingga siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran penjas dan banyak siswa dalam setiap pertemuannya ingin belajar permainan bola besar. Hal ini disebabkan karena guru yang memberikan pembelajarannya membosankan sehingga dampaknya dirasakan ketika proses pembelajaran pada karakter anak menjadi menurun seperti karakter kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri dan bahkan hasil belajar siswanya. Padahal menurut (Fadilla, Relawati, and Ratnaningsih 2021) pencapaian hasil belajar merupakan indikator sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dalam periode waktu tertentu. Hasil belajar tersebut berfungsi sebagai evaluasi terhadap sejauh mana peserta didik mencapai standar yang telah diterapkan.

Penelitian tentang pendekatan cara pengajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran sebagian besar cenderung menjawab bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konvensional. Akibat proses pembelajaran yang monoton, motivasi belajar siswa kurang maksimal dan siswa menjadi mudah bosan. Hal tersebut berdampak pada karakter siswa seperti dalam proses pembelajaran kurang disiplin, ketika melakukan kesalahan tidak mengakui kesalahannya, ketika di kasih tugas kadang masih banyak yang tidak mengumpulkan sehingga tidak bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran berlangsung dan bahkan ketika siswa dikasih pembelajaran olahraga salah satu cabor siswa kurang percaya diri pada saat pembelajaran dan bahkan malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Maka ditemukan data awal ketika observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran PJOK mendapatkan data 20% dengan kategori baik dan 80% dikategorikan cukup. Sehingga rerata nilai-nilai pendidikan karakter siswa sebesar 60%. Maka dengan adanya permasalahan tersebut solusi yang diberikan adalah

dengan digunakannya metode diferensiasi dengan harapan dapat meningkatkan karakter siswa pada kelas IV yang akan diberikan ketika proses pembelajaran PJOK dengan teori tenis meja.

Oleh karena itu berdasarkan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini ditujukan untuk memahami bagaimana implementasi pembelajaran tenis meja dengan menggunakan metode diferensiasi berdampak pada karakter siswa, yang dilihat melalui empat aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil proses belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari konteks yang telah disampaikan, rumusan masalah yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan permainan tenis meja dengan menggunakan metode diferensiasi dapat mempengaruhi hasil proses belajar siswa?
- 1.2.2 Bagaimana proses pelaksanaan permainan tenis meja menggunakan metode diferensiasi terhadap karakter siswa?
- 1.2.3 Bagaimana aktivitas siswa dalam permainan tenis meja dengan metode diferensiasi mempengaruhi karakter siswa?
- 1.2.4 Bagaimana hasil belajar siswa dengan metode diferensiasi dalam pembelajaran tenis meja terhadap karakter siswa?

Rumusan masalah ini bertujuan untuk mengarahkan penelitian dan menyelidiki aspek-aspek yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran tenis meja menggunakan metode diferensiasi dan dampaknya terhadap karakter siswa dalam hal perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil proses belajar siswa.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pembelajaran permainan tenis meja dengan metode diferensiasi terhadap hasil proses belajar siswa
- 1.3.2 Untuk mengidentifikasi pelaksanaan peran metode diferensiasi dalam pengembangan karakter siswa dalam konteks pembelajaran permainan tenis meja

1.3.3 Untuk menganalisis aktivitas siswa dalam pembelajaran permainan tenis meja dengan metode diferensiasi dan dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa.

1.3.4 Untuk mengevaluasi efektivitas dan efisien metode diferensiasi dalam pembelajaran permainan tenis meja terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan metode diferensiasi dalam pembelajaran tenis meja dan dampaknya terhadap karakter siswa, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan jasmani terkait dengan model pembelajaran.
2. Menambah pemahaman teoritis penerapan metode diferensiasi dalam pembelajaran permainan tenis meja dan hubungannya dengan pengembangan karakter siswa.
3. Mengidentifikasi manfaat dan keunggulan metode diferensiasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran permainan tenis meja.
4. Penelitian ini dapat menjadi dasar dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan efektivitas penggunaan permainan tenis meja dalam meningkatkan karakter peserta didik kelas IV di sekolah dasar.
5. Setelah implementasi program pembelajaran, diharapkan berdasarkan teori yang ada peneliti dapat mengevaluasi apakah pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran penjas benar-benar berdampak pada efektivitas permainan tenis meja dalam meningkatkan karakter siswa. Evaluasi ini mencakup semua tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil pembelajaran tenis meja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

1. Menambah pengetahuan keterampilan mahasiswa dalam melakukan permainan tenis meja
2. Siswa jadi mengetahui bagaimana cara melakukan permainan tenis meja.
3. Hasil dari penelitian ini siswa sekolah dasar diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman gerak kepada siswa sebagai bekal masa depan

1.4.2.2 Bagi Guru

1. Berguna untuk menjadikan masukan pada pembelajaran selanjutnya.
2. Mempermudah kinerja guru dalam memberikan pemahaman dan keterampilan siswa tentang pembelajaran tenis meja

1.4.2.3 Bagi Sekolah Dasar (SD)

Harapannya, penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat dalam perbaikan dan solusi untuk pembelajaran. Selain itu, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas, efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan proses belajar.

1.4.2.4 Bagi Lembaga UPI Sumedang

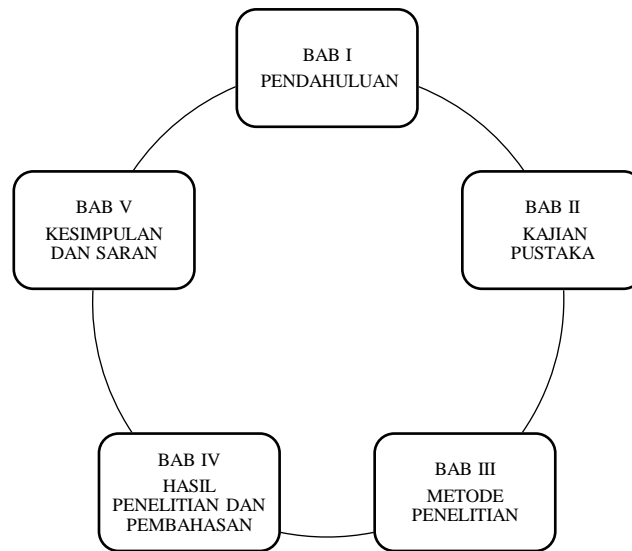
1. Dari hasil penelitian ini akan digunakan sebagai sebuah masukan untuk mengelola sumber daya bagi lembaga
2. Dalam konteks pengembangan sumber daya dan peningkatan kinerja pegawai di lembaga pendidikan, penelitian ini akan digunakan sebagai acuan untuk merumuskan materi pendidikan.

1.4.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai arsip sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran
2. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai topik tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bentuk dari susunan organisasi skripsi ini adalah berisikan setiap perincian mengenai segala rangkain yang ada dalam penulisan pada setiap bab dalam skripsi, yaitu mulai dari BAB I sampai BAB V. Adapun lebih jelasnya ada pada gambar 1.1 Struktur Organisasi Skripsi.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan gambar 1.1 struktur organisasi skripsi yang dibuat oleh peneliti isinya antara lain sebagai berikut:

1. Bab I mencakup Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi sebagai awalan dalam melakukan penelitian
2. Bab II berisi pembahasan dan teori-teori yang mendukung penelitian, termasuk hakikat pendidikan jasmani, definisi tenis meja, metode diferensiasi, penelitian terkait dan hipotesis tindakan
3. Bab III menjelaskan metodologi dan desain penelitian yang akan digunakan, termasuk metode penelitian, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, tehnik pengolahan dan analisis data, serta validasi data.
4. Bab IV tentang temuan dan pembahasan, mencakup data awal pratindakan, implementasi tindakan dan post tindakan, serta pembahasan yang menjawab rumusan masalah.
5. Bab V merangkum hasil penelitian termasuk simpulan, implikasi, dan rekomendasi, interpretasi peneliti dan signifikansi data.